



SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA ERA GENERASI Z

Puji Siwi Utami[✉], A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2021**

Disetujui **Mei 2021**

Dipublikasikan **29**

Juni 2021

Keywords:

Generasi Z, Karakter

Disiplin, Kemandirian,

Sistem Poin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sistem poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian siswa di era Generasi Z. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN Tambakaji 2. Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, angket, serta dokumentasi. Hasilnya melalui sistem poin siswa lebih disiplin untuk mematuhi tata tertib di kelas. Kemandirian siswa juga mulai tampak melalui penerapan sistem poin, yakni pada aspek berani mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas atau soal tanpa bantuan teman, mengerjakan soal diskusi dengan sungguh-sungguh, berani bertanya ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal tes, tidak mudah mengeluh, dan bertanggung jawab. Simpulan yang diperoleh yaitu: 1) Sistem poin merupakan bentuk pengaplikasian dari sistem reward and punishment yang terintegrasi dengan tata tertib kelas. (2) Pemberian poin pelanggaran secara perlahan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. (3) Dalam membentuk kemandirian siswa, sistem poin yang paling berperan adalah poin penghargaan. (4) Faktor penunjang sistem poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian di era Gen Z adalah adanya kebijakan yang dibuat oleh guru dan siswa tentang batasan poin pelanggaran.

Abstract

This research aimed to describe the role of points system in improving discipline character and the self-reliance of students in the Era of Z Generation. The type of this research was descriptive qualitative approach. Subjects of this research was the teacher and students in four grade of Tambakaji 2 Elementary School. Data collection technique used, participant observation, questionnaire, field note, and documentation. The results showed that points system the students were more discipline to be obedient to the class rules. The Students showed their self-reliance through point system. They had venture to explain their argument, did assignment without their friend's help, did their discussion topic with seriously was brave to ask something when they didn't understand about questions of the test, and had the responsibility. The conclusion of the research were (1) points system was a type of apply the reward and punishment system, (2) the violation point could increase the discipline character of students with slowly, (3) to form the student's self-reliance, the reward point was more influence, (4) the supported factors of points system to improve discipline character and self-reliance of students in the era of Z generation was the code of conduct which made by the teacher and students about the boundary of violation point.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Wonowoso – Tambakbulusan, Banjarsari, Sayung Demak

E-mail: pujisiwi089@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 turut mempengaruhi kepribadian anak-anak. Akibat dari revolusi industri 4.0, Generasi Z memiliki karakteristik selalu berhubungan dan bergantung dengan teknologi. Selain itu mereka juga memiliki ketergantungan untuk mengakses sosial media setiap hari. Karakteristik lain dari generasi Z adalah kurang sabar, berpikir instan, dan individualistik (Gaidhani, 2019). Karakter disiplin menjadi salah satu tolok ukur seberapa baiknya sebuah bangsa. Melalui disiplin, warga negara Indonesia dapat menciptakan lingkungan kondusif sehingga tercipta negara yang baik (Lestari, 2018). Generasi Z tersebut adalah Generasi Z yang lahir dalam interval tahun 1995-2012 (Stillman, 2016).

Salah satu nilai dari pendidikan karakter adalah disiplin. Samani dan Hariyanto (2016) mendefinisikan disiplin sebagai sikap yang muncul dari kebiasaan mentaati peraturan, hukum, atau perintah. Penanaman sikap disiplin bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran supaya siswa dapat berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah dan terhindar dari perbuatan yang negatif (Rumia, 2015).

Selain karakter disiplin, nilai karakter kemandirian juga penting untuk dimiliki oleh siswa. Kemandirian didefinisikan sebagai sikap individu untuk berdiri sendiri yang diwujudkan melalui perilaku berani mengambil inisiatif dan mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain (Octavia dkk, 2014). Siswa perlu ditanamkan karakter kemandirian, karena tanpa kemandirian siswa akan tumbuh menjadi anak yang manja dan tidak mampu menjadi pemimpin yang baik. Pada tahun 2045 nanti, generasi mudalah yang akan memimpin, dan dalam memimpin sebuah bangsa kemandirian sangat diperlukan untuk membuat bangsa ini menjadi kokoh dan berwibawa. Melalui disiplin, warga negara Indonesia dapat menciptakan lingkungan kondusif sehingga tercipta negara yang baik (Lestari, 2018)

Masalah kedisiplinan juga ditemui oleh peneliti di kelas IV, SDN Tambakaji 2, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil dari observasi dan wawancara semi terstruktur awal dengan guru kelas IV, ditemukan masalah yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi. Siswa kelas IV dinilai belum pandai dalam memanfaatkan teknologi *smartphone* untuk kebutuhan belajar, justru teknologi tersebut digunakan untuk bermain games seperti *mobile legend* dan lebih banyak digunakan untuk

mengakses media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Like*, dan lain-lain. Permasalahan lainnya juga ditemukan oleh peneliti yaitu kedisiplinan siswa dinilai kurang apabila dilihat dari banyaknya poin yang ada di papan poin. Masalah kedisiplinan ditemukan oleh peneliti yaitu adanya siswa yang melanggar tata tertib, contohnya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, mengejek teman, dan tidak memakai ikat pinggang.

Selain masalah kedisiplinan, peneliti juga menemukan adanya masalah pada karakter kemandirian. Di era Generasi Z, karakter kemandirian perlu ditanamkan supaya generasi ini tidak menjadi anak yang manja ketika mereka dewasa. Peneliti juga menemukan masih ada siswa yang menyontek jawaban temannya ketika ulangan dan kurang mandiri untuk menyelesaikan masalah pribadinya dan lebih suka mengadu kepada orang tuanya. Perilaku tersebut merupakan karakter yang tidak terpuji dan sekaligus mencerminkan pendidikan karakter yang belum maksimal di kalangan Generasi Z. Untuk mengangguni masalah pelanggaran tata tertib, ketidakdisiplinan siswa, dan ketidakmandirian siswa, guru kelas IV sistem poin. Sistem poin adalah suatu sistem yang dapat diberlakukan sekolah dengan memberikan hukuman berupa poin-poin bagi setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. (Amnan, 2018)

Penelitian yang relevan dengan masalah yang ditemukan peneliti adalah penelitian Sriptom dkk (2019), menyatakan bahwa Generasi Z memiliki karakter unik seperti memiliki jiwa kewirausahaan, suka berinovasi, kritis, memiliki perhatian jangka pendek, kebahagiaan instan, *multitasking*. Selain itu mereka juga mengalami penurunan berkolaborasi dengan teman, penurunan kemampuan berkomunikasi, dan berpikiran terbuka. Oleh karena itu, untuk mencapai generasi emas tahun 2045, Generasi Z perlu dididik melalui pendidikan karakter supaya berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan budaya Indonesia.

Jurnal penelitian selanjutnya oleh Rohiat dan Djuwita (2017), menyatakan bahwa meskipun sistem poin baru diterapkan selama dua tahun di SMA Negeri 1 Kepahiang tingkat pelanggaran tata tertib menurun dan kedisiplinan siswa meningkat.

Jurnal yang relevan selanjutnya adalah jurnal psikosains karya Nur Rochma Novia Indah volume 11, no.1, tahun 2016. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan responden berjumlah 130 dan pengumpulan data melalui skala persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa, didapat nilai korelasi $r = 0,327$ yang berarti

ada hubungan positif antara persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa.

Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan mengkaji lebih dalam tentang peran sistem poin dalam menanggulangi permasalahan karakter disiplin dan kemandirian siswa di era Generasi Z yang selalu berhubungan dan memiliki ketergantungan dengan teknologi. Masalah karakter disiplin siswa kelas IV di SDN Tambakaji 2 ditanggulangi dengan penerapan sistem poin dalam implementasi tata tertibnya, sehingga diharapkan adanya peningkatan pada karakter tersebut. Apabila anak telah terbiasa hidup disiplin maka kemandirian pada anak diharapkan meningkat. Sehingga, untuk membentuk siswa pada era Generasi Z yang berkarakter disiplin dan memiliki kemandirian maka sistem poin diharapkan mampu menjadi solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran sistem poin untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di era Generasi Z SDN Tambakaji 2, mendeskripsikan peran sistem poin untuk meningkatkan kemandirian siswa di era Generasi Z SDN Tambakaji 2, dan mengkaji faktor-faktor yang dapat menjadi penunjang dan penghambat sistem poin untuk meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian di era Generasi Z SDN Tambakaji 2.

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti peran sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di era Generasi Z, peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif berjenis deskripsi. Sedangkan untuk melakukan pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan angket. Untuk mendapatkan data tentang sistem poin maka peneliti menggunakan teknik observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara semi terstruktur dengan guru kelas. Selain mewawancarai guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV untuk mendapatkan data lebih lengkap.

Kemudian untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), supaya data yang diperoleh valid. Setelah menguji data, peneliti melakukan analisis data sebelum dan sesudah di lapangan. Sebelum di lapangan analisis data menggunakan hasil observasi dan wawancara awal yang digunakan sebagai studi pendahuluan. Selanjutnya untuk melakukan analisis setelah di lapangan, peneliti menggunakan metode interaktif Miles and

Huberman (Sugiyono, 2016:92). Analisis data melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

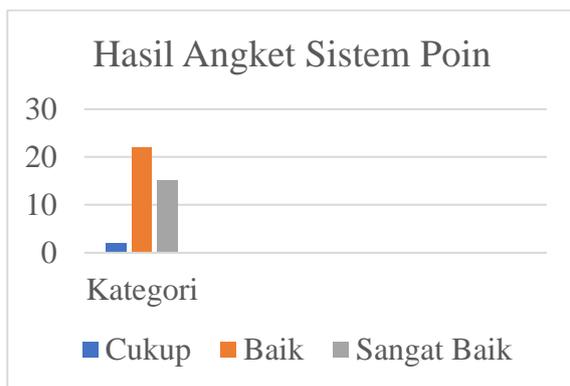
Sistem Poin di Kelas IV SDN Tambakaji 2

Tabel 1. Hasil Observasi Sistem Poin di Kelas IV SDN Tambakaji 2

No.	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
		Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak muncul
1.	Membuat siswa lebih berkarakter khususnya pada karakter disiplin, tanggung jawab, hormat, cinta damai, dan memiliki semangat persatuan.	4	0	4	0	4	0
2.	Memberikan kejelasan tertulis tentang hukuman yang diterima oleh siswa apabila melanggar tata tertib.	3	0	3	0	3	0

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru kelas, narasumber mendefinisikan sistem poin sebagai salah satu bentuk aplikasi dari reward and punishment yang diaplikasikan dalam tata tertib kelas. Tujuannya untuk mendisiplinkan siswa tanpa menggunakan kekerasan fisik. Sistem poin di kelas IV SDN Tambakaji 2 memiliki bobot poin yang berbeda setiap pelanggarannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem poin yang diterapkan di kelas IV SDN Tambakaji 2 telah memberikan kejelasan tertulis mengenai hukuman yang diperoleh siswa apabila melanggar tata tertib. Selain itu, melalui sistem poin, karakter tanggung jawab siswa mulai muncul. Terlebih lagi, sistem poin dapat menjadikan siswa lebih patuh pada aturan yang telah ditetapkan, misalnya ketika guru memberikan ultimatum untuk tidak menyontek menyebabkan siswa menjadi patuh dan suasana ulangan menjadi tenang. Siswa juga rukun dengan sesama temannya, tidak ada yang saling ejek selama peneliti melakukan observasi. Ditambah lagi, mereka sangat menghormati guru. Contohnya, ketika mereka keluar ruangan selalu meminta ijin terlebih dahulu.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Angket Sistem Poin

Dari hasil angket tersebut, sistem poin mempengaruhi siswa untuk lebih berkarakter disiplin, tanggung jawab, cinta damai, dan memiliki semangat persatuan, serta memberikan kejelasan tertulis tentang hukuman yang diterima oleh siswa kebanyakan pada level baik. Artinya sistem poin mempengaruhi siswa untuk bertindak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru bersama siswa.

Karakter disiplin Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 2

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter disiplin Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 2

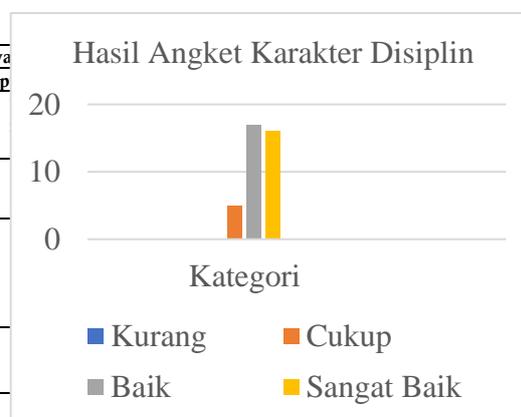
No	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III
		Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak muncul	
1.	Patuh dan tertib saat belajar.	3	2	1	0	5
2.	Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan partisipatif.	2	2	2	2	4
3.	Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.	0	4	2	2	3
4.	Patuh terhadap rambu-rambu belajar yang diberikan oleh guru.	1	1	1	1	2
5.	Mengisi waktu luang dengan belajar	0	1	1	0	1

Disiplin merupakan salah satu karakter yang dikembangkan dalam PPK. Mengingat betapa pentingnya karakter disiplin, maka dalam kesehariannya Gen Z perlu membiasakan karakter tersebut. Bagi Gen Z yang hidup di tengah-tengah kecanggihan teknologi, seringkali *smartphone* lebih menarik daripada membaca buku. Pernyataan tersebut tidak dapat disangkal, asyiknya bermain aplikasi hiburan seperti *tiktok*, *like*, *whatsapp*, *youtube*, dan *games online* sering kali membuat mereka lupa waktu. Tanpa adanya karakter disiplin yang dididik baik di rumah

maupun di sekolah, maka mereka tidak akan bisa manajemen waktu dengan baik.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, karakter disiplin siswa sudah terlihat baik. Pada hasil observasi, karakter disiplin siswa dapat dilihat dari situasi yang berbeda-beda. Situasi pertama saat persiapan ulangan keadaan kelas masih gaduh dan beberapa siswa masih berbincang-bincang dengan temannya. Situasi kedua saat ulangan, keadaan kelas berangsur baik. Siswa tidak gaduh dan memanfaatkan waktunya untuk belajar. Begitu pun ketika ulangan tengah berlangsung, meskipun ada beberapa anak yang kurang tertib namun secara garis besar sudah baik. Pada situasi ketiga, saat pembelajaran biasa keadaan kelas menjadi kondusif. Tidak ada yang berbicara ketika guru menerangkan, mereka semua menyimak dengan baik.

Karakter disiplin Gen Z di kelas IV SDN Tambakaji 2 sudah baik. Dalam beberapa situasi peneliti mengamati bahwa indikator karakter disiplin yang telah ditetapkan muncul dan saling melengkapi. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa karakter disiplin siswa kelas IV sudah baik. Meskipun ada siswa yang melanggar tata tertib, hal tersebut dapat dikendalikan guru sehingga tidak berlarut-larut menjadi kebiasaan.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Angket Karakter Disiplin

Hasil angket dari karakter disiplin siswa yang diwujudkan dalam indikator patuh dan tertib saat belajar, mengikuti pembelajaran di kelas dengan partisipatif, patuh terhadap rambu-rambu belajar yang ditetapkan oleh guru, dan mengisi waktu luang dengan belajar berada dalam level baik.

Kemandirian Siswa SDN Tambakaji 2

Tabel 3. Hasil Observasi Kemandirian Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 2

No	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
		Muncul	Tidak muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak muncul
1	Percaya diri	2	2	1	4	3	1
2	Mampu menyelesaikan tugas secara mandiri	0	2	2	0	1	1
3	Pantang menyerah	1	2	2	1	3	0
4	Menghargai waktu	0	2	2	0	2	0
5	Kreatif	1	1	0	2	1	1
6	Bertanggung jawab	3	1	2	2	3	1

Hasil angket kemandirian siswa diwujudkan dalam indikator percaya diri, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, pantang menyerah, menghargai waktu, kreatif, dan bertanggung jawab rata-rata pada kategori baik.

Peran Sistem Poin dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Era Generasi Z

Untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa di era Gen Z, guru kelas IV SDN Tambakaji 2 menerapkan sistem poin. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru, penerapan sistem poin merupakan salah satu bentuk dari *reward and punishment* untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa. Menurutnya, setelah diterapkan sistem poin ini karakter disiplin siswa meningkat. Pada saat observasi, sistem poin memberikan kejelasan hukuman yang akan diterima oleh siswa apabila melanggar. Hasil penelitian relevan dari Rohiat dan Djuwita (2017), menyatakan bahwa meskipun sistem poin baru diterapkan selama dua tahun di SMA Negeri 1 Kepahiang tingkat pelanggaran tata tertib menurun dan kedisiplinan siswa meningkat.

Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sistem poin dapat dijadikan salah satu solusi. Irlan dkk (2017) menyebutkan sistem poin adalah sebuah bentuk penguatan negatif yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan dengan cara memberikan poin dan diakumulasi apabila siswa tersebut mengulangi kesalahannya. Faktor pendukung sistem poin sebagai peningkat karakter disiplin adalah adanya punishment yang akan diterima oleh siswa apabila jumlah poin siswa sudah mencapai batas maksimal. Dengan adanya kesepakatan awal antara guru dan siswa tentang tata tertib serta penerapan sistem poin, siswa lebih mampu mengontrol diri supaya tidak melanggar tata tertib dan diberikan poin hukuman. hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Wijaya dkk (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya punishment yang mendidik menjadikan siswa lebih patuh dan jera untuk melakukan pelanggaran tata tertib.

Peran Sistem Poin dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di Era Generasi Z

Untuk mengasah kemandirian siswa di Era Gen Z, guru menerapkan sistem poin penghargaan. Poin tersebut digunakan untuk memberikan motivasi bagi siswa. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya karena adanya penghargaan yang akan diberikan kepada siswa. Hasil wawancara tersebut didukung dengan penelitian Febianti (2018) yaitu melalui pemberian *reward* dapat memacu semangat dan motivasi belajar siswa. Selaras dengan hasil

Gen Z perlu menjadi generasi yang mandiri, untuk menyongsong generasi emas 2045 kelak. Tanpa kemandirian, calon-calon pemimpin bangsa tersebut tidak akan bisa membentuk negara yang kuat. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kemandirian siswa era Generasi Z di kelas IV SDN Tambakaji 2 sudah tampak, dalam beberapa situasi mereka sudah berani bertanya apabila menemui kesulitan, berani untuk mengungkapkan pendapat, dan berani dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan guru. Selain itu beberapa deskriptor lain juga muncul, ketika situasi sedang ulangan sebagian besar siswa tidak ada yang menyontek. Mereka juga mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik. Contohnya ketika sebelum ulangan dimulai, seluruh siswa mengulas materi pembelajaran yang telah lalu.

Pada saat berdiskusi, mereka juga mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut terlihat saat semua kelompok turut menyumbang jawaban tiap soal dan saling bekerja sama memecahkan soal diskusi. Pada indikator terakhir kemandirian, siswa sudah muncul rasa tanggung jawabnya. Meskipun masih perlu bimbingan, namun setidaknya karakter tersebut muncul terlebih dahulu di dalam diri siswa era Generasi Z kelas IV SDN Tambakaji 2.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Angket Kemandirian Siswa

penelitian tersebut, poin penghargaan yang menjadi salah satu bentuk *reward* dari guru mampu menumbuhkan semangat siswa untuk tampil percaya diri. Di samping itu, pemberian poin penghargaan juga memacu siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain penggunaan poin penghargaan, poin pelanggaran juga digunakan untuk mengasah kemandirian siswa ketika menjawab soal ulangan. Supaya tidak menyontek, guru memberikan peringatan akan memberikan poin pelanggaran bagi siswa yang ketahuan menyontek. Serta dengan adanya sistem poin, guru mengaku siswa lebih termotivasi untuk lebih bertanggung jawab mematuhi tata tertib. hasil penelitian relevan dilakukan oleh Tujuh S (2019) menyatakan bahwa pemberian hukuman bagi siswa dapat digunakan sebagai sarana bimbingan dan perbaikan. Pemberian penghargaan turut andil dalam meningkatkan kemandirian siswa karena dapat memotivasi siswa yang malas untuk mandiri.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini meliputi (1) Sistem poin secara garis besar merupakan bentuk pengaplikasian dari sistem reward and punishment yang terintegrasi dengan tata tertib kelas. Ada dua jenis poin yang diterapkan, yakni poin penghargaan dan poin pelanggaran. (2) Pemberian poin pelanggaran secara perlahan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal tersebut mampu memberikan rasa was-was kepada siswa. Apabila jumlah poin mereka telah mencapai batas maksimal, akan ada panggilan orang tua sebagai hukuman. (3) Dalam membentuk kemandirian siswa, sistem poin yang paling berperan adalah poin penghargaan. Dengan adanya penghargaan, siswa termotivasi untuk saling berkompetisi dalam hal positif. (4) Faktor penunjang sistem poin dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian di era Gen Z adalah adanya kebijakan yang dibuat oleh guru dan siswa tentang batasan poin pelanggaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari 1 Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. dan Mitra Bestari 2 Novi Setyasto S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan saran dalam penulisan artikel ini. Serta peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala dan Guru SDN Tambakaji 2, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnan, Wahyu Idar. 2018. Penerapan Sistem Poin terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Makale. *Jurnal Pendidikan Psikologi*. Halm: 2.
- BBC. 2019. Peringkat Pendidikan Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei, China yang Terbaik di Dunia. <https://www.bbc.com/indonesia/amp/majalah-50648395>. diakses tanggal: 7 Desember 2019.
- Febianti, Yopi N. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Puhishment yang Positif. *Jurnal educonomic*. 6(2):99-101. ISSN: 2541-562X.
- Ghaidhani, Shilpa, Dr. Lokesh A. Bhuvanesh K.S. 2019. Understanding the Attitude of Generation Z towards Workplace. *International Journal of Management, Technology and Engineering*. 9(1): 2806-2807. ISSN: 2248-7455.
- Lestari, Maulida D., Erlina W., & Yeni Kurniawati S. 2018. Application of Student Discipline Movement (GDS) as a School Culture for Strengthening School Student Characters in Junior High School. *International journal pedagogy of social studies*. 2(2):85.
- Indah, Nur R.N. 2016. Hubungan antara Persepsi terhadap Sistem Poin Pelanggaran dengan Tingkat Perilaku Disiplin Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Psikosains*. 11(1):30-39. ISSN: 1907-5235.
- Irlan, Rohiat, & Puspa D. 2017 Poin Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA. *Jurnal Manajer Pendidikan* 11(4):370. ISSN: 1979-732X.
- Kesuma, Dharma, Cepi T., & Johar Permana. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Lany, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Depdikbud

- Permana, Rakhmad H. 2019. PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban Bullying, 17% Dilanda Kesepian. <https://m.detik.com/news/berita/d-4809711/pisa-2018-41-siswa-indonesia-korban-bullying-17-dilanda-kesepian>. Diakses tanggal: 8 Desember 2019.
- Rohiat, & Djuwita, Puspa. 2017. Poin Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMA. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 11(4):367-373. ISSN: 1979-732X.
- Rumia. 2015. Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal*

- Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1): 118. ISSN: 2337-7615
- baru yang Mengubah Dunia Kerja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sembiring, Lidya J. 2019. Daya Saing Melorot ke 50, Gegara SDM RI Payah. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191011071439-4-106109/daya-saing-melorot-ke-50-gegara-sdm-ri-payah>, diakses tanggal: 7 Desember 2019.
- Tujuh, Syarifah. 2019. Pentingnya Ganjaran dan Hukuman terhadap Perilaku Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(1): 15-20. ISSN: 2614-5812.
- Sriprom, Chaisri, dkk. 2019. Personality Traits of Thai Gen Z Undergraduates: Challenges in EFL Classroom. *PASAA Journal*. 67. 170-172
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Stillman, David, & Jonal Stillman. 2019. Generasi Z Memahami Karakter Generasi
- Wijaya, Intan A., Okto Wijayanti, & Arifin Muslim. 2019. Analisis Pemberian Reward and Punishment pada Sikap Disiplin SD N 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio*. 5(2):84-91. ISSN: 2548-6756.